

## **PEMBELAJARAN MASA PANDEMI COVID-19: PERENCANAAN, PELAKSANAAN DAN EVALUASI**

**DIKI KURNIAWAN<sup>1)\*</sup>, ABDUL KARIM<sup>2)</sup>, KOMARI<sup>3)</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi, Sastra dan Sosial Politik, Universitas Sains dan Teknologi Jayapura  
email: <sup>1</sup>dikikurniawan84@gmail.com; <sup>2</sup>abdulkarim64@gmail.com; <sup>3</sup>arikom08@gmail.com

\*) Korespondensi: dikikurniawan84@gmail.com

Naskah diterima: 2 Agustus 2021 – disetujui: 15 November 2021

### **ABSTRAK**

Masa pandemi covid-19 memunculkan kebijakan perubahan sistem pembelajaran dari luring menjadi daring. Kebijakan ini berimbas pada sekolah-sekolah di Kota Jayapura, Papua. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran di sekolah pada masa pandemi. Pengambilan data menggunakan metode triangulasi dengan subjek penelitian berasal dari perwakilan pendidik taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan sekolah menengah pertama serta perwakilan yayasan al-barakah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah merencanakan pembelajaran diawali dengan mengadakan In House Training yang membahas mekanisme pelaksanaan pembelajaran selama satu semester. Selain itu, membuat adanya standar operasional prosedur berbagai kegiatan. Pelaksanaan pembelajaran mengalami pengurangan waktu mengajar dan pengurangan kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan pengembangan diri peserta didik lainnya. Selanjutnya evaluasi pembelajaran yang dilakukan sudah berbasis informasi teknologi yang memanfaatkan jaringan internet. Namun adanya keputusan sekolah terkait materi pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik berupa materi yang esensial sehingga beberapa materi tidak tersampaikan. Hal ini akan berakibat pada penurunan kualitas materi yang tersampaikan kepada peserta didik dan hilangnya salah satu materi pada mata pelajaran tertentu.

**Kata Kunci:** Perencanaan; pelaksanaan; evaluasi; pandemi covid-19

### **ABSTRACT**

*The COVID-19 pandemic led to a policy of changing the learning system from offline to online. This policy has an impact on schools in Jayapura City, Papua. The purpose of this study was to analyze the implementation of learning in schools during the pandemic. Data retrieval using the triangulation method with research subjects came from representatives of kindergarten, elementary, and junior high school educators as well as representatives of the al-barakah foundation. The results of this study indicate that the principal in planning learning begins by holding In House Training which discusses the mechanism of implementing learning for one semester. In addition, making standard operating procedures for various activities. The implementation of learning experienced a reduction in teaching time and a reduction in extracurricular activities and other student self-development activities. Furthermore, the evaluation of learning carried out is based on information technology that utilizes the internet network. However, there is a school decision regarding the learning material taught to students in the form of essential material so that some material is not conveyed. This will result in a decrease in the quality of the material conveyed to students and the loss of one of the materials in certain subjects.*

**Keywords:** Planning; implementation; evaluation; covid-19 pandemic

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan cara untuk mengubah perilaku, pengetahuan dan keterampilan peserta didik pada setiap jenjang. Seiring perkembangan zaman pembelajaran yang telah dilakukan mengalami berbagai perubahan seperti media pembelajaran berbasis digital. Disamping itu, pada tahun 2020, pandemi virus corona menjam di Indonesia, berbagai kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya harus berubah sesuai dengan protokol kesehatan. Virus ini telah menjadi penyakit mematikan di seluruh dunia karena menyebabkan jatuhnya korban dan menyebabkan kematian pada manusia (Khan dkk., 2020; Lin dkk., 2020; Worldometers, 2020). Penyebab penyakit ini yakni Severe Acute Respiratory Syndrome - Coronavirus 2 atau SARS-CoV-2 pertama kali dilaporkan di Kota Wuhan Provinsi Hubei, China (Khan dkk., 2020; Li dkk., 2020; Li dkk., 2020; Phan 2020; Su dkk., 2020; Wang dkk., 2020). Akhirnya, World Health Organisation (WHO) telah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi global (Cucinotta dan Vanelli, 2020; Lloyd-Sherlock dkk., 2020; Mahase, 2020; Sohrabi dkk., 2020; Watkins, 2020).

Kasus Covid-19 berdampak pada sistem pembelajaran yang sudah disiapkan oleh pendidik, bahkan berbagai kegiatan yang biasa dilakukan tahun sebelumnya ditunda. Selain itu, munculnya kebiasaan baru sesuai dengan protokol kesehatan yakni 3 M

(mencuci tangan menggunakan sabun di air yang mengalir, memakai masker dan menjaga jarak). Sekolah dituntut melakukan perubahan metode pembelajaran tatap muka dan beralih pada pembelajaran yang berbasis digital atau pembelajaran e-learning. (Aderholt, 2020; Karp dan McGowan, 2020; UNESCO, 2020a). Hal ini juga dilakukan oleh pemerintah Indonesia walaupun banyak orang tua peserta didik yang keberatan disebabkan berbagai alasan. (Irawan, 2020; Katili, 2020; Kemendikbud, 2020; Makdori, 2020; Putsanra, 2020; N. Wahyudi, 2020).

Mekanisme pembelajaran selama pandemi covid-19 berbeda-beda disesuaikan dengan kondisi real di sekolah. Adanya perbedaan tersebut disebabkan karena sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dan orang tua peserta didik, kompetensi pendidik, dan infrastruktur yang dimiliki suatu daerah, bahkan salah satu solusi pemerintah Indonesia menyiapkan fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran daring. (Makdori, 2020).

Pengelolaan pembelajaran yang efektif dan efisien berdampak pada keberhasilan pendidik dalam menuntaskan kewajibannya (Riyanto dkk., 2020). Oleh karena itu, diperlukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, hal ini diharapkan pendidik dapat menggambarkan dan mengidentifikasi ketercapaian tujuan pembelajaran. Namun pelaksanaannya tergantung kepada kebijakan

sekolah. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik mengacu kepada keputusan yang diambil oleh kepala sekolah dan yayasan serta peraturan yang berlaku jika sekolahnya berstatus swasta. Perencanaan pembelajaran daring sangat membutuhkan kecermatan dan ketelitian oleh pendidik, hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu, tempat dan fasilitas bahkan materi yang akan disampaikan terbatas. Maka diperlukan adanya strategi-strategi yang diambil oleh sekolah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Perencanaan merupakan langkah awal dalam melaksanakan kegiatan. Mekanisme perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh antar sekolah berbeda. Adanya perencanaan bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Tahap ini kepala sekolah dituntut untuk menyusun mekanisme dan kebijakan yang akan ditetapkan. Langkah selanjutnya melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sudah disusun oleh pendidik. Tahapan terakhir yakni evaluasi pembelajaran yang diharapkan dapat mengetahui sejauh mana ketercapaian pembelajaran.

Melalui berbagai mekanisme tahapan dalam melaksanakan pembelajaran diharapkan penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah dapat secara efektif dan efisien dimanfaatkan. Perubahan meka-

nisme dan kebijakan pengelolaan pendidikan yang disebabkan adanya Covid-19 sangat signifikan. Kepala sekolah harus berpikir untuk dapat mempertahankan dan mengembangkan sekolah dimasa pandemi ini walaupun terdapat konsekuensi yang merugikan sekolah. Oleh karena itu, Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran mekanisme dan kebijakan sekolah dalam menghadapi pandemi covid-19.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Kepala sekolah, pendidik, orang tua peserta didik serta yayasan merupakan subyek penelitian. Tempat penelitian di yayasan al-barakah kota Jayapura yang membawahi satuan pendidikan jenjang taman kanak-kanak Qurrata ayun, sekolah dasar Qurrata ayun dan sekolah menengah pertama Qurrata ayun yang merupakan sekolah yang tergabung dalam jaringan sekolah islam terpatu (JSIT). Adapun pengambilan data menggunakan triangulasi yakni observasi, wawancara dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2012; Usman, 2013). Selanjutnya, data diolah melalui beberapa tahapan yakni reduksi data, pengumpulan data, penyajian data dan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Sekolah dibawah naungan Yayasan Al-Barakah dalam melaksanakan pembelajaran mempunyai strategi-strategi yang digunakan menghadapi pandemi covid 19. Adapun hasil penelitian yang dapat dikemukakan antara lain:

Mekanisme Perencanaan, diawali dengan pembuatan rencana pembelajaran melalui luring oleh pendidik saat IHT (In House Training) dilakukan sebelum tahun ajaran baru untuk program semester ganjil sedangkan semester genap dilakukan pada akhir tahun. Pendidik diminta untuk membuat kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan saat pembelajaran dengan mengacu kepada kompetensi dasar dan indikator yang telah ditentukan oleh coordinator kurikulum. Hal ini mempermudah pendidik dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Selain itu, setelah pendidik menyerahkan kegiatan yang akan dilakukan maka tim kurikulum akan memeriksa kemudian diserahkan kepada kepala sekolah untuk diperiksa kembali dan disahkan. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) baik jenjang taman kanak-kanak, sekolah dasar dan sekolah menengah pertama sebagai salah satu indikator kinerja pendidik. Rencana pembelajaran yang dilakukan pendidik memuat satu kali pertemuan. Bagi pendidik baru yang akan mengajar dan belum memahami secara mendalam tentang pembuatan RPP maka sekolah mengadakan

pendampingan pendidik senior ke pendidik junior.

Format RPP yang digunakan oleh pendidik mengacu kepada format yang ditetapkan oleh yayasan dengan merujuk kepada sekolah–sekolah yang tergabung dalam jaringan sekolah islam terpadu. Kendala yang dihadapi pendidik dalam membuat perencanaan pembelajaran pada masa pandemi antara lain menyusun kegiatan yang dapat dilakukan bersama orang tua dan disesuaikan dengan materi dan tema yang akan disampaikan, adanya pengurangan waktu kegiatan disesuaikan dengan waktu pembelajaran masa pandemi. Merujuk kendala–kendala tersebut maka salah satu solusi yang diterapkan adalah menyampaikan kompetensi dasar yang esensial saja kepada peserta didik. Adanya standar operasional prosedur yang digunakan dalam pembelajaran selama masa pandemi. Panduan ini harus diikuti oleh semua pendidik dan tenaga kependidikan serta disosialisasikan kepada orang tua. Hal ini dilakukan untuk kesamaan pemahaman terkait proses pembelajaran dan hal–hal yang menjadi hak dan kewajiban masing–masing pihak.

Fasilitas yang diberikan oleh yayasan dalam rangka menunjang pembelajaran masa pandemi menjadikan pendidik lebih tenang. Adapun fasilitas antara lain adaya wifi gratis untuk semua pendidik dan tenaga kependidikan dan computer yang tersedia di ruang

computer, dan penambahan fasilitas cuci tangan. Selain itu, sekolah sudah mempunyai kebijakan tersendiri merujuk kepada masalah yang dihadapi saat ini yakni pandemi covid 19 melalui adanya pengurangan biaya sumbangan pembiayaan pendidikan (SPP) yang dibebankan kepada orang tua peserta didik. pengurangan ini diambil dari biaya konsumsi dan lainnya.

Mekanisme pembelajaran yang sudah diterapkan selama satu tahun jika dilihat dari waktu dan jadwal, Pembelajaran yang dilaksanakan pada taman kanak-kanak sudah tersusun rapi dan baik. Kepala sekolah sudah mengatur jadwal dan waktu untuk pembelajaran anak-anak dengan mempertimbangan keputusan-keputusan yayasan dan peraturan-peraturan yang diperbolehkan selama masa pandemi. Waktu pembelajaran taman kanak-kanak Qurrata 'Ayun antara lain mulai 07.30 hingga 10.00 WIT. Pembelajaran dilakukan mulai hari senin sampai jumat. Setiap pendidik mengajar sesuai waktu dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang sudah dibuat oleh pendidik. Sedangkan jadwal pembelajaran jenjang sekolah dasar dimulai jam 08.00 hingga 11.45 WIT untuk semua tingkatan kelas. Mata pelajaran PJOK hanya dilakukan 2 minggu sekali. Adanya pengurangan jam pelajaran disebabkan karena peraturan dalam pembelajaran selama masa pandemi menyebabkan adanya penyesuaian jam pelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil analisis realisasi jam pelajaran tematik kelas 1 hingga kelas 3 sebesar 33 % dan kelas 4 hingga 6 sebesar 36 %. Disamping itu pelajaran Alquran hanya teralisasi 50 %. Untuk sekolah menengah pertama dimulai dari jam 08.00 hingga 12.00 WIT. Kegiatan ekstrakurikuler yang biasanya ada sebelum pandemi ditiadakan seluruhnya.

Metode pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di taman kanak-kanak di masa pandemi mengalami berbagai perubahan metode pembelajaran namun secara umum menggunakan daring. Berbagai cara pendidik dilakukan selama pandemi antara lain pada semester ganjil tahun akademik 2020/2021 pendidik menyerahkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian kepada orang tua peserta didik dan memberikan alat permainan edukatif serta media yang digunakan untuk pembelajaran sesuai kegiatan saat itu. Selain itu, pendidik-pendidik mengunjungi dari rumah ke rumah peserta didik yang tidak bisa hadir dalam virtual pembelajaran. Disamping itu, pendidik memberikan video pembelajaran kepada peserta didik untuk dipelajari dan ditiru dalam melakukan berbagai hal sesuai tema yang diajarkan. Untuk jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama tidak jauh berbeda yakni pembelajaran menggunakan daring dengan menggunakan tanya jawab. Adanya penugasan materi pembelajaran untuk peserta didik melalui pengumpulan tugas namun waktu dan tempat

sudah ditentukan sesuai arahan pendidik. Pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik mengacu kepada kompetensi dasar yang esensial yakni kompetensi yang penting dan disampaikan hanya satu kali jika ada kompetensi yang sama muncul pada waktu yang berbeda.

Hambatan pembelajaran saat pandemi antara lain adalah peserta didik belum siap untuk melakukan pembelajaran secara daring, kesibukan orang tua yang tidak bisa mendampingi anaknya melakukan pembelajaran, kurangnya kooperatif orang tua dalam pembelajaran, fasilitas yang belum memadai terutama handphone atau laptop yang dimiliki orang tua peserta didik, pengontrolan peserta didik dalam mencapai target hafalan kurang maksimal. Selain itu, pendidik dituntut untuk dapat memberikan pelayanan ekstra kepada peserta didik walaupun masih terdapat pandemi. Lebih dari itu, hambatan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama yakni penyesuaian kompetensi yang esensial, pemberian kesempatan kepada peserta didik belum maksimal, dan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan kurang maksimal hal ini disebabkan ketersediaan media dan waktu pembelajaran yang dirasa kurang cukup. Beberapa kegiatan praktik terkait keolahragaan juga masih terbatas.

Pencapaian kompetensi dasar saat pandemi berbeda dengan kompetensi dasar sebelum Pandemi. Perbedaannya adalah

pendidik hanya mengajar pada kompetensi dasar yang esensial artinya kompetensi yang penting dan jika ada kompetensi yang berulang-ulang maka hanya diajarkan satu kali saja. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan keefektifan belajar dari rumah.

Strategi mengontrol peserta didik saat pembelajaran daring melalui memberikan pertanyaan atau tanya jawab kepada peserta didik sambil mengabsensi peserta didik yang hadir di virtual. Jika ada peserta didik yang tidak hadir dalam pertemuan biasanya orang tua sudah memberitahukan kepada pendidik tentang ketidakhadiran anaknya. Namun terkadang juga terdapat orang tua yang acuh tak acuh terhadap keikutsertaan dalam pembelajaran virtual. Jika selama pembelajaran tidak hadir atau belum ada pemberitahuan tentang kondisi peserta didik maka pendidik menghubungi orang tua peserta didik untuk dikroscek alasan ketidakhadirannya setelah waktu pembelajaran selesai. Selanjutnya pendidik memberikan tugas kepada peserta didik diawal pembelajaran kemudian peserta didik memfoto atau merekam hasil tugas yang diberikan oleh pendidik. Hal ini diharapkan peserta didik dapat terkontrol pembelajaran setiap hari.

Perbaikan dan pengayaan dimasa pandemi belum maksimal dilakukan karena keterbatasan waktu dan penjelasan materi yang disampaikan. Peserta didik menggunakan sarana konsultasi tentang tugas

yang diberikan oleh pendidik jika belum memahaminya. Pendidik hanya mengandalkan tugas dan latihan yang diberikan kepada peserta didik untuk memberikan penilaian. Selain itu ulangan harian atau formatif dan penilaian akhir semester dilakukan dengan daring. Dan ketentuan ujian sudah ditetapkan oleh sekolah.

Pelaksanaan prinsip pembelajaran oleh pendidik dimasa pandemi mengalami kebingungan dan butuh strategi yang baik untuk dapat menyelesaikan kompetensi dasar yang harus disampaikan kepada peserta didik. Adanya metode penyampaian materi yang berbeda dan keterbatasan waktu pembelajaran membutuhkan penyesuaian yang cukup lama namun pendidik dituntut untuk cepat menyesuaikan kondisi yang ada. Akhirnya prinsip - prinsip pembelajaran yang biasanya dilaksanakan maka saat pandemi belum maksimal seperti interaktif dengan peserta didik, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya.

Mekanisme Evaluasi pembelajaran yang dilakukan sekolah taman kanak-kanak berupa laporan hasil pembelajaran ditentukan berdasarkan tugas-tugas yang dikerjakan oleh peserta didik melalui belajar sambil bermain dan penilaian dari pendidik tentang sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang meliputi 6 aspek perkembangan yakni aspek nilai agama

dan moral, aspek Bahasa, aspek fisik-motoric, aspek seni, aspek social-emosional dan aspek kognitif yang mengacu kepada peraturan yang berlaku. Disamping itu, adanya penilaian yang mencirikan sekolah terpadu. Sedangkan evaluasi pembelajaran pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama melalui beberapa tahapan yakni ulangan formatif dilakukan oleh pendidik setelah kompetensi dasar dan materi telah di sampaikan. Sedangkan penilaian tengah semester (PTS) dilakukan saat pertengahan semester untuk menguji sejauh mana penguasaan materi oleh peserta didik. Disamping itu, setiap akhir semester dilakukan PAS (penilaian akhir semester) yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan, keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik dianggap tuntas jika nilainya melebihi dari kriteria ketuntasan minimal setiap mata pelajaran. Adanya perbedaan antar mata pelajaran didasarkan kepada kriteria pembuatan KKM seperti intake, daya dukung dan kompleksitas. Selama Pandemi ada penurunan KKM permata pelajaran disebabkan karena 3 aspek tersebut.

Metode evaluasi dilakukan oleh pendidik di taman kanak-kanak (TK) Qurrata ayun Abepura pada masa pandemi mengandalkan kepada pemberian tugas dan data yang dihimpun oleh pendidik yang melibatkan orang tua. Data tersebut di analisis dan di

tuangkan kedalam laporan hasil pembelajaran selama satu semester. Sedangkan sekolah dasar islam terpadu melalui daring. Kejadian ini dikarenakan masih banyak yang terpapar covid 19. Pendidik-pendidik membuat soal ujian yang dibuat dalam google form kemudian peserta didik mengerjakannya. Tetapi khusus mata pelajaran matematika teknik ujiannya adalah orang tua mengambil soal di sekolah kemudian peserta didik mengerjakan dan dikumpulkan kembali ke sekolah. namun pada jenjang sekolah menengah pertama dilakukan melalui ulangan harian dan pemberian tugas- tugas.

Hasil evaluasi dibuat dalam laporan hasil pembelajaran dengan mengacu kepada format yang telah disepakati. Laporan tersebut menjelaskan tentang perkembangan peserta didik selama mengikuti pembelajaran satu semester. Bentuk laporan perkembangan pada taman kanak-kanak berupa deskripsi perkembangan baik dilihat dari sikap, pengetahuan dan keterampilannya. Sedangkan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama dibuat dalam laporan hasil pembelajaran yang sudah dsetujui oleh yayasan dan satuan pendidikan. Tata cara penyerahan hasil belajar selama satu semester pada masa pandemi dilakukan secara luring di sekolah namun dengan menerapkan protocol kesehatan yang ketat.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di sekolah yang dibawah naungan Yayasan al-barakah kota Jayapura yakni TKIT, SDIT dan SMPIT Qurrata ayun dalam pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi dapat dianalisis sebagai berikut Mekanisme perencanaan pembelajarannya diawali dengan adanya IHT ( In House Tranning) secara luring yang dilakukan oleh setiap unit pada bulan juni untuk semester ganjil sedangkan semester genap pada bulan desember dengan menerapkan protocol kesehatan secara ketat. IHT yang dilakukan oleh unit-unit membahas berbagai masalah dan strategi yang digunakan untuk menghadapi tantangan selama pembelajaran di masa pandemi. Pendidik diminta untuk membuat perangkat pembelajaran dengan mengacu kepada keputusan yang disepakati oleh rapat sekolahserta yayasan terutama bidang pendidikan. Perangkat pembelajaran yang dibuat diawali dengan menganalisis kalender pendidikan yang sudah dikeluarkan oleh dinas Pendidikan, membuat program tahunan, membuat program semester, menyusun silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan membuat kriteria ketuntasan minimal. Kegiatan ini sesuai dengan Fauzi (2014) mengenai langkah-langkah penyusunan program pembelajaran. Jika pendidik telah selesai menyusun administrasi pembelajaran maka langkah selanjutnya diserahkan kepada



coordinator kurikulum atau wakasek kurikulum untuk ditelaah dan kemudian diserahkan kepada kepala sekolah guna diperiksa dan diberi pengesahan. Pembuatan perencanaan pembelajaran bertujuan untuk mengarahkan pendidik dalam melakukan pembelajaran dan penilaian, kegiatan ini sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 57 tahun 2021 pasal 11 ayat 1 tentang standar nasional Pendidikan menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas yang merumuskan capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari satuan unit pembelajaran, cara untuk mencapai tujuan belajar dan cara menilai ketercapaian tujuan belajar.

Sekolah yang berada dinaungan yayasan al-barakah sudah menerapkan fungsi manajemen yang pertama yakni perencanaan. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik sudah menyesuaikan dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yakni Keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan dalam surat edaran no. 4 tahun 2020. menyebutkan bahwa: a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup

antara lain mengenai pandemi Covid-19; c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah; d. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan baik yang bersifat kualitatif dan berguna.

Selain itu, kebijakan yayasan yang menyatakan bahwa kompetensi dasar yang disampaikan kepada peserta didik adalah kompetensi yang esensial artinya kompetensi yang dianggap penting oleh pendidik dan mengambil salah satu saja kompetensi dasar jika ada yang sama untuk setiap tingkatan kelas serta adanya pengurangan waktu belajar dan perubahan jadwal mengajar. Namun terdapat unsur kelemahan yakni adanya kompetensi dasar yang tidak diajarkan selama pembelajaran dimasa Pandemi, penyampaian materi yang kurang maksimal serta kegiatan olah fisik yang belum maksimal.

Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat mengikuti format yang sudah ditentukan oleh Yayasan dan mengacu kepada organisasi yang diikuti yakni jaringan sekolah islam terpadu. Salah satu ciri yang diterapkan dalam pembuatan RPP terutama dalam langkah-langkah pembelajaran yang dinamakan TERPADU yakni telaah, eksplorasi, rumuskan, presentasikan, aplikasikan, duniawi dan

ukhrowi. Disamping itu, ada kompetensi yang disampaikan kepada peserta didik yang termasuk kompetensi JSIT (jaringan sekolah islam terpadu).

Perbedaan yang terdapat dalam pembuatan RPP dengan RPP lainnya adalah adanya tambahan referensi yang mengaitkan pembelajaran dengan implementasi di kehidupan sehari-hari dan kehidupan di akhirat sehingga peserta didik dapat memahami materi dari sisi agama, hal ini dapat menyebabkan perubahan karakter siswa.

Beberapa komponen lain yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran antara lain identitas sekolah, identitas mata pelajaran, waktu pelaksanaan kelas/semester, kompetensi inti, kompetensi dasar, indicator, tujuan pembelajaran, materi ajar, pendekatan, strategi, metode, langkah-langkah pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup), media/alat pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. Hal ini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah.

Untuk RPP yang dibuat taman kanak-kanak ada perbedaannya dengan RPP jenjang lainnya antara lain tidak ada unsur TERPADU dan dibuat secara praktis karena RPP diserahkan kepada orang tua peserta didik untuk membantu pendidik dalam

melaksanakan pembelajaran. Adapun komponen yang terdapat dalam RPP TK antara lain identitas, kompetensi dasar, indicator, pembiasaan dirumah, kegiatan, langkah kegiatan dan refleksi. Namun adanya kelemahan yang ada didalam RPP khususnya taman kanak-kanak yakni tidak adanya unsur penilaian, padahal suatu RPP wajib ada penjelasan mengenai penilaian capaian tujuan belajar sesuai Peraturan pemerintah Nomor 57 tahun 2021. Disamping itu, Yayasan melalui sekolah telah membuat standar operasional prosedur (SOP) mengenai pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi seperti SOP tentang kegiatan Pendidik selama masa Pandemi dan SOP tentang belajar dari rumah. Bahkan sekolah memberikan kebijakan adanya pengurangan biaya SPP setiap peserta didik.

Mekanisme Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di Yayasan al-barakah sudah sesuai dengan jadwal dan rencana yang telah dibuat. Jadwal pembelajaran dimulai dari pukul 07.00 hingga 12.00 WIT untuk jenjang SMP, pukul 08.00 hingga 11.45 WIT untuk jenjang SD sedangkan TK mulai pukul 08.00 hingga 10.00 WIT. Penyesuaian waktu setiap mata pelajaran diserahkan kepada sekolah masing-masing. Jika merujuk kepada data hasil penelitian maka waktu pembelajaran untuk TK sekitar 600 menit perminggu, hal ini menunjukkan adanya pengurangan waktu

belajar untuk perminggunya sebesar 300 menit. Hal ini mengacu kepada peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Sedangkan waktu belajar jenjang sekolah dasar permata pelajaran sekitar 45 menit dan pelajaran yang termasuk tematik kelas 1 hingga 3 sebanyak 6 jam pelajaran, kelas 4 hingga 6 sebanyak 8 jam pelajaran. Sedangkan khusus PJOK dilakukan hanya 1 kali dalam 2 pekan. Jika merujuk data tersebut maka adanya pengurangan beberapa jam pelajaran yakni jam tematik yang kondisi normal untuk kelas 1 hingga 3 sebanyak 18 Jam pelajaran dan kelas 4 hingga 6 sebanyak 22 jam pelajaran dan permata pelajaran untuk jenjang sekolah dasar sebesar 35 menit (permendikbud nomor 22 tahun 2016). Sekolah menengah pertama telah mengatur jadwal untuk pembelajaran setiap mata pelajaran sebanyak 30 menit permata pelajaran. Hal ini terjadi pengurangan jam sebanyak 10 menit setiap jam pelajaran (permendikbud nomor 22 tahun 2016). Adanya pengurangan jam pelajaran dapat mengakibatkan kurang maksimalnya materi yang disampaikan kepada peserta didik. Namun jika merujuk kepada kebijakan menteri terkait pembelajaran masa Pandemi maka dapat dilegalkan karena pembelajaran yang diutamakan adalah pembelajaran yang

bermakna dengan memperhatikan kondisi kesehatan dan keadaan lingkungan.

Metode pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh TK, SD dan SMP adalah daring, hal ini sesuai surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan no. 4 tahun 2020 dan instruksi walikota Jayapura. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh menggunakan fasilitas internet dan sarana lainnya seperti HP android, Komputer dan laptop atau alat lainnya. Menurut Riyana (2019) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Aplikasi yang digunakan adalah Google Classroom, Zoom Meeting, Google Meet serta Whatsapp. Penggunaan aplikasi tersebut sangat mendukung pembelajaran jarak jauh, namun kendala yang dihadapi oleh pendidik adalah peserta didik belum memiliki handphone android maupun laptop, pulsa, orang tua yang sibuk dalam bekerja serta kurangnya, kerjasama antara pendidik dan orang tua serta keterampilan pendidik dalam menggunakan aplikasi pembelajaran jarak jauh. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Putria (2020) tentang analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi.

Pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi seharusnya pendidik sudah menyiapkan materi yang akan disampaikan

melalui presentasi power point (PPT), tugas serta latihan. Selain itu, pendidik harus mengerti kelebihan dan kekurangan masing – masing aplikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidik seperti jika pendidik mau menjelaskan materi maka sebaiknya menggunakan google meet, zoom meeting atau aplikasi lainnya yang dapat menampilkan materi yang dijelaskan. Namun jika pendidik hanya memberikan tugas kepada peserta didik maka yang digunakan adalah google classroom. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidik harus membuat konsep rancangan metode yang digunakan dari materi awal hingga terakhir.

Disamping itu, pendidik memberikan ruang komunikasi lainnya kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas atau belum mengerti materi yang disampaikan melalui aplikasi whatsapp, telepon dan sms atau aplikasi lain yang dapat digunakan untuk komunikasi. Pendidik juga dituntut segera melakukan penilaian terhadap tugas-tugas yang telah diberikan sehingga dapat diketahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah diajarkan.

Bagi peserta didik yang nilainya masih jauh dari KKM sebaiknya perlu diadakan pembelajaran tatap muka namun wajib menerapkan protocol kesehatan yang ketat dan atas ijin dari orang tua peserta didik, hal ini dilakukan untuk menghindari materi yang

belum dipahami oleh peserta didik semakin menumpuk. Pembelajaran di taman kanak-kanak perlu adanya perhatian khusus seperti partisipasi orang tua, motivasi peserta didik, kegiatan yang menarik, penyampaian materi yang jelas. Penjelasan materi yang disampaikan oleh pendidik melalui aplikasi teleconference belum menjamin peserta didik memahaminya, maka peran orang tua untuk membantu menjelaskan kembali yang disampaikan pendidik. Untuk Alat Permainan Edukatif (APE) sebaiknya disiapkan oleh pendidik sesuai tema/materi yang akan disampaikan sehingga adanya kesamaan antara APE yang dijelaskan pendidik dengan APE yang digunakan oleh peserta didik. Oleh karena itu, adanya kesepakatan antara orang tua dan pendidik dalam menyiapkan APE setiap belajar dikarenakan berkaitan dengan fasilitas yang diberikan sekolah kepada peserta didik.

Pendidik diwajibkan hadir di sekolah setiap hari dengan menerapkan protocol kesehatan yang ketat dengan tujuan untuk memberikan fasilitas dan pengawasan kepada pendidik dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Namun seharusnya sekolah memberikan beberapa fasilitas yakni biaya rapid tes antigen kepada civitas akademik yang akan melakukan kegiatan di sekolah dan diberikan dispensasi jika pendidik terpapar positif covid -19.

Pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan selama masa pandemi masih belum maksimal dalam penerapan prinsip-prinsip pembelajaran seperti interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi dan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya. Situasi yang serba cepat dan didukung adanya kondisi Pandemi memang tidak dapat dipungkiri jika pendidik mengalami kewalahan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang baik. Hal ini membutuhkan keterampilan dan kreativitas pendidik serta pemahaman secara cepat cara mengajar dengan daring. Namun secara umum pembelajaran sudah dilakukan walaupun adanya keterbatasan. Maka sebaiknya pendidik diberikan pelatihan-pelatihan yang bersifat mendukung pembelajaran daring menjadi lebih efektif dan efisien.

Mekanisme evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku yakni adanya ulangan formatif untuk jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama sedangkan taman kanak-kanak tidak ada, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Sedangkan kriteria peserta didik yang dinyatakan tuntas belajar jika nilai yang diperoleh melebihi dari nilai KKM setiap mata pelajaran.

Pelaksanaan evaluasi dengan menggunakan metode daring sesuai keputusan

yayasan, sekolah dan instruksi wali kota. Pendidik membuat soal dibuat dalam google form yang harus dijawab oleh peserta didik. Namun tidak semua pendidik mahir dalam mengoperasikan aplikasi tersebut sehingga butuh waktu lebih lama dalam membuat soal. Pada mata pelajaran tertentu pendidik membuat hard copy soal ujian untuk diserahkan kepada peserta didik yang diambil oleh orang tuanya serta diserahkan kembali sesuai waktu yang telah ditentukan. Pelaksanaan ujian yang berada di rumah peserta didik memang rawan terjadi kecurangan. Maka peran orang tua sangat menentukan untuk menjamin anaknya tidak melakukan kecurangan. Jika peserta didik mempunyai fasilitas yang memadai maka diperlukan 2 sarana yakni satu laptop atau hp android digunakan untuk menjawab soal dan satunya digunakan untuk mengontrol atau mengawasi peserta didik melakukan ujian. Jika tidak memiliki sarana maka pengawasan dari waktu pengumpulan namun hal ini tergantung kepada beberapa factor seperti jaringan internet dan kerjasama orang tua.

Pendidik mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian yang berhubungan dengan sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik selama pembelajaran menggunakan daring. Maka sebaiknya pendidik menggunakan indikator-indikator yang dapat dinilai melalui pembelajaran

daring seperti sikap spiritual dan sikap social. Selain itu, adanya bekerja sama dengan orang tua terkait penilaian indikator tersebut. Untuk penilaian keterampilan merujuk kepada pemberian tugas dan latihan yang diberikan kepada peserta didik. Pemberian hasil belajar peserta didik dilakukan setiap akhir semester melalui luring. Orang tua datang ke sekolah dengan menerapkan protocol kesehatan yang ketat. Kegiatan ini sangat berguna karena untuk memberikan informasi kepada orang tua terkait perkembangan belajar peserta didik dan memberikan informasi terkait kebijakan serta hal lainnya.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mekanisme perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Barakah sudah baik, dibuktikan dengan adanya kegiatan *In House Training* yang bertujuan untuk menyiapkan perangkat pembelajaran dan kebijakan yang diambil selama 1 semester. Adanya SOP yang diberlakukan kepada pendidik, peserta didik dan orang tua, namun terdapat kelemahan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yakni kompetensi dasar yang disampaikan kepada peserta didik hanya yang dinyatakan esensial oleh pendidik.

Mekanisme pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah baik, dibuktikan dengan

adanya pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun dengan memperhatikan situasi dan kondisi terkini. Akan tetapi terdapat kelemahan yakni terdapatnya mata pelajaran yang diajarkan hanya 2 pekan sekali dan target capaian kompetensi terutama kompetensi yang bernuansa keagamaan seperti hafalan Al-Qur'an belum maksimal. Belum maksimalnya pengawasan pendidik terhadap perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas anak didik.

Mekanisme evaluasi pembelajaran sudah berjalan baik, dibuktikan dengan adanya ulangan formatif, PTS, dan PAS yang diselenggarakan oleh sekolah melalui daring. Namun masih memerlukan pengawasan yang lebih maksimal dalam mengerjakan ujian maupun latihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aderholt, R. 2020. Coronavirus Outbreak Shining an Even Brighter Light on Internet Disparities in Rural America. The Hill.
- Cucinotta, D., & Vanelli. 2020. WHO declares COVID-19 a pandemic. *Acta Bio-Medica Atenei Parmensis*. 91 (1): 157–160.
- Fauzi, A. 2014. *Manajemen Pembelajaran*. Deepublish. Yogyakarta.
- Handoko. (2012). *Manajemen*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Irawan, H. 2020. *Inovasi pendidikan sebagai antisipasi penyebaran Covid-19*. Ombudsman RI. Bengkulu.
- Karp, P., & McGowan. 2020. *Clear as mud*

- schools ask for online learning help as coronavirus policy confusion persists Australia news.* The Guardian.
- Katili, D. L. 2020. *Belajar bahagia dalam bencana COVID-19.* LPMP DKI Jakarta.
- Kemendikbud. 2020. *Belajar dari rumah, sekolah dapat pilih platform pembelajaran jarak jauh sesuai kebutuhan.* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia.
- Khan, M., Kazmi, Bashir, & Siddique. 2020. COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research.* 24: 91–98.
- Li, C., Yang & Ren. 2020. Genetic evolution analysis of 2019 novel coronavirus and coronavirus from other species. *Infection, Genetics and Evolution.* 82 (1): 1–3.
- Li, T., Lu & Zhang. 2020. Clinical observation and management of COVID-19 patients. *Emerging Microbes dan Infections.* 9(1): 687–690.
- Lin, Q., Zhao, & Gao. 2020. A conceptual model for the coronavirus disease 2019 (COVID-19) outbreak in Wuhan, China with individual reaction and governmental action. *International Journal of Infectious Diseases.* 93: 211–216.
- Lloyd-Sherlock, P. G., Kalache, & McKee. 2020. *WHO must prioritise the needs of older people in its response to the covid-19 pandemic.* BMJ (Clinical Research Ed.) 368 (m1164).
- Mahase, E. 2020. *Covid-19: WHO declares pandemic because of “alarming levels” of spread, severity, and inaction.* BMJ (Clinical Research Ed.). 368 (m1036).
- Makdori, Y. 2020. *Kemendikbud luncurkan platform pendidik berbagai untuk bantu pengajar lakukan pembelajaran daring.* Liputan 6.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan dasar dan Menengah.
- Phan, T. 2020. Genetic diversity and evolution of SARS-CoV-2. *Infection, Genetics and Evolution.* 81(1): 104260.
- Putria, Hilna, Lutfi, dan Din. 2020. Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Pendidik Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU* 4 (4).
- Putsanra, D. V. 2020. *Daftar e-learning Kemendikbud, sekolah online untuk mencegah corona.* Tirto.id.
- Riyana, C. 2019. *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online.* Universitas Terbuka.
- Riyanto, D., Sulistiyono, E., Kurniawan, D., & Sembiring, D.A.K. 2020. Implementasi Manajemen Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kota Jayapura. *Noken, Jurnal Pengelolaan Pendidikan.* 1 (2): 63–71.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Rieneke Cipta. Jakarta.
- Sohrabi, C., Alsafi, Neill, Khan, dkk. 2020. World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery.* 76: 71–76.
- Su, L., Ma, Yu, & Zhang. 2020. The different clinical characteristics of corona virus disease cases between children and their families in China – the character of children with COVID-19. *Emerging Microbes dan Infections.* 9 (1): 707–713.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian.* Alfabeta. Bandung.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Desease (Covid- 1 9).
- Undang- undang Republik Indonesia nomor :20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UNESCO. 2020. *Distance learning solutions.* UNESCO’s COVID-19 Education Response.
- Usman & Husaini. 2013. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4.*

PT Bumi Aksara. Jakarta.

- Wahyudi, N. 2020. *Imbas pandemi virus corona bagi dunia pendidikan Indonesia dan global*. Kumparan.
- Wang, H., Wang, Dong, & Chan. 2020. Phase-adjusted estimation of the number of Coronavirus Disease 2019 cases in Wuhan, China. *Cell Discovery*. 6 (1): 4–11.
- Watkins, J. 2020. Preventing a covid-19 pandemic. *The BMJ*. 368 (1): 1–2.
- Worldometers. 2020. COVID-19 coronavirus pandemic.